

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan media sosial memiliki peran signifikan dalam kehidupan manusia, media sosial menyediakan kemudahan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan perubahan pola hidup masyarakat dan berdampak pada kesehatan serta kesejahteraan mental pengguna. Kebiasaan berlebihan dalam menggunakan media sosial, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya kontrol atau frekuensi penggunaan yang terlalu tinggi, dapat menyebabkan kecanduan, memperburuk kesehatan, dan memengaruhi kesejahteraan mental. Fitur-fitur menarik yang disajikan oleh media sosial seringkali mampu memikat pengguna hingga mereka terjebak dalam kesenangan yang ditawarkan, terutama dalam menonton video yang tersedia di platform tersebut. Dalam prosesnya, sering kali pengguna media sosial kehilangan pengendalian terhadap waktu karena terlalu terpaku pada aktivitas tersebut. Meskipun awalnya menyenangkan, dampak negatif yang timbul akibat ketergantungan pada media sosial ini cenderung lebih besar daripada dampak positifnya.

Dengan kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang memungkinkan pemanfaatan sistem pakar untuk mengidentifikasi serta mengatasi kecanduan penggunaan media sosial secara efektif. Sistem pakar mengaplikasikan teknologi kecerdasan buatan untuk meniru proses penalaran dan pemecahan masalah yang biasa dilakukan manusia dalam suatu bidang

tertentu, hal ini dilakukan dengan menggunakan aturan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh pakar di dalam bidang tertentu. Tujuan utama sistem pakar memberikan saran atau rekomendasi untuk masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimasukkan ke dalam sistem tersebut. Dalam mengimplementasikan sistem pakar peneliti menggunakan metode *certainty factor* karena metode ini memungkinkan sistem untuk menghitung seberapa yakin dalam setiap kesimpulan yang diambil berdasarkan gejala-gejala yang ada pada pengguna. Dengan adanya sistem pakar ini dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat luas untuk mendiagnosis awal kecanduan media sosial dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran atas kecanduan media sosial yang sedang dialami.

Penelitian ini hanya menghasilkan diagnosa dan saran atas kecanduan, namun tidak serta merta menghilangkan kecanduan pengguna, salah satu tujuan utama sistem ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan kecanduan yang dialami, sehingga pengguna dapat lebih *aware* dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi ketergantungan mereka pada media sosial. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan pakar yang seorang psikolog untuk mendapat data gejala meliputi sering mengisolasi diri, depresi, kecemasan dan lain sebagainya, tidak hanya gejala kecanduan media sosial peneliti juga mendapatkan saran, dampak dari kecanduan media sosial. Dengan demikian, sistem ini dapat menjadi salah satu upaya preventif dan edukatif untuk mengurangi kecanduan media sosial pada remaja.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih empat bulan mulai dari bulan April sampai dengan bulan Juli tahun 2024 untuk mengumpulkan data, menganalisis, merancang, membuat program, menguji, mengimplementasikan, dan menyusun laporan akhir. Sasaran pengguna sistem pakar meliputi usia remaja (12-25 tahun), sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti dalam berbagai kelompok usia pengguna. Implementasi sistem pakar diagnosis tingkat kecanduan media sosial dibuat berbasis website.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “RANCANG BANGUN SISTEM PAKAR DIAGNOSIS TINGKAT KECANDUAN MEDIA SOSIAL MENGGUNAKAN METODE CERTAINTY FACTOR”.

B. Pembatasan Masalah

Dalam mengembangkan sistem pakar diagnosis kecanduan media sosial menggunakan metode certainty factor, peneliti membatasi fokus pada sejumlah masalah yang menjadi prioritas utama, sebagai berikut :

1. Sistem Pakar dibangun untuk mendiagnosis tingkat kecanduan media sosial pada usia remaja (12-25 tahun).
2. Dalam pengembangan sistem pakar ini menggunakan metode certainty factor untuk menentukan tingkat kecanduan media sosial.
3. Pengembangan *website* akan menggunakan teknologi web standar antara lain HTML, CSS, JAVASCRIPT, PHP, dan *framework* laravel.

4. Sistem pakar dapat menghasilkan laporan diagnosa mencakup tingkat kecanduan media sosial serta solusi berdasarkan tingkat kecanduan yang dialami pengguna.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara merancang dan membangun sistem pakar diagnosis tingkat kecanduan media sosial menggunakan metode *certainty factor*?
2. Bagaimana hasil evaluasi dari implementasi sistem pakar diagnosis kecanduan media sosial menggunakan metode *certainty factor*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk merancang dan membangun sistem pakar diagnosis tingkat kecanduan media sosial menggunakan metode *certainty factor*.
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi implementasi sistem pakar diagnosis tingkat kecanduan media sosial menggunakan metode *certainty factor*.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi. Meningkatkan pengetahuan dan

wawasan dalam mengembangkan sistem pakar untuk mendiagnosis kecanduan media sosial.

2. Kegunaan Bagi Objek penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah tentang sistem pakar diagnosis tingkat kecanduan media sosial menggunakan metode *certainty factor*. Membantu pengguna dalam mendiagnosis tingkat kecanduan media sosial serta dapat memberikan saran pada pengguna.

3. Bagi Universitas PGRI Madiun

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmu terkait bidang ilmu informatika yang bisa dijadikan referensi di perpustakaan Universitas PGRI Madiun. Memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian serupa atau pengembangan teknologi serupa di lingkungan universitas. Serta memberikan wawasan mengenai perancangan sistem pakar diagnosis kecanduan media sosial untuk pengembangan lebih lanjut.